

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI
DIVA THE SERIES SERTA RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh :

EKO WAHYU DYAH HARISMATULLAH

NIM. D77218034



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Eko Wahyu Dyah Harismatullah

NIM : D77218034

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 30 Mei 2022

Yang menyatakan



10000
TEL. 20
METER
TEMPERAN
53444AJX274468505

Eko Wahyu Dyah H.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Eko Wahyu Dyah Harismatullah

NIM : D77218034

Judul : **ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
ANIMASI DIVA THE SERIES SERTA RELEVANSINYA BAGI
ANAK USIA SEKOLAH DASAR.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Mei 2022

Pembimbing I



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP 197309102007011017

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP 198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eko Wahyu Dyah Harismatullah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP 198111032015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eko Wahyu Dyah Harismatullah
NIM : D77218034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : ewdyah45@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI *DIVA THE*

SERIES SERTA RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Eko Wahyu Dyah Harismatullah)

ABSTRAK

Eko Wahyu Dyah Harismatullah, 2022. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series* serta Relevansinya Bagi anak Usia sekolah Dasar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.** dan Pembimbing II **Ratna Pangastuti, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Film Animasi *Diva The Series*, Anak Usia Sekolah Dasar

Latar belakang penelitian ini adalah penurunan moral pada anak marak sekali terjadi saat ini. Sehingga penting sekali adanya penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini. Sebagai upaya untuk menanamkan nilai pendidikan karakter, dibutuhkan peran pelaku pendidikan dengan memadukan penggunaan media pembelajaran. Film Animasi *Diva The Series* merupakan salah satu media yang dapat digunakan karena terdapat banyak nilai karakter didalamnya. Maka dari itu, perlu diketahui apa saja nilai pendidikan karakter didalamnya.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*. 2) Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan anak usia sekolah dasar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau penelitian kepustakaan dengan teknik analisis isi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Dengan subjek nilai pendidikan karakter dan objek film animasi *Diva The Series*.

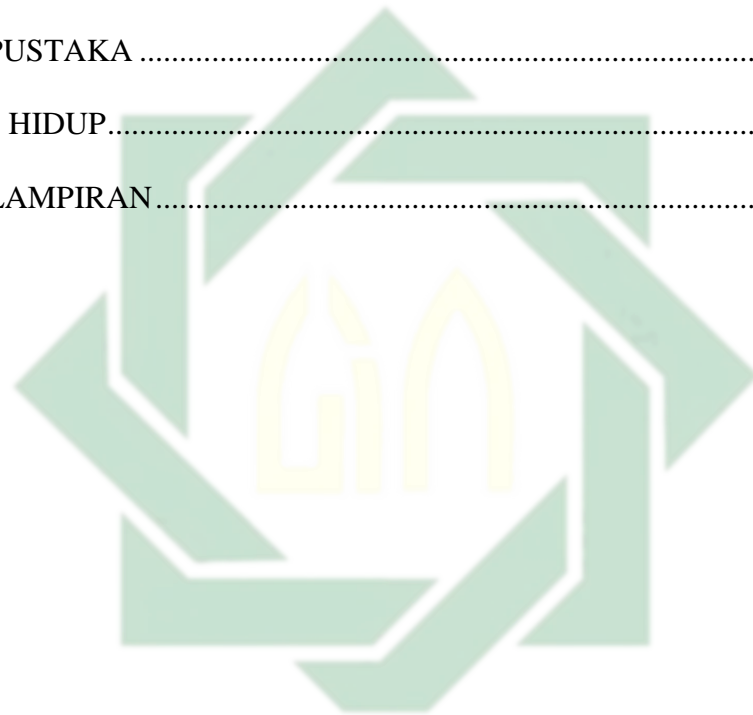
Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dari 3 episode yang diteliti, nilai pendidikan karakter secara keseluruhan ditemukan sebanyak 11 nilai, yaitu: 2 Nilai Karakter Religius, 1 Nilai Karakter Nasionalisme, 3 Nilai Karakter Mandiri, 4 Nilai Karakter Gotong Royong, dan 1 Nilai Karakter Integritas. 2) Ditemukan relevansi antara nilai pendidikan karakter dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Diantaranya yakni nilai religius relevan dengan perkembangan kognitif, nilai nasionalis relevan dengan perkembangan psikososial, nilai mandiri relevan dengan perkembangan kognitif dan psikososial, nilai gotong royong relevan dengan perkembangan psikososial dan moral, serta nilai integritas relevan dengan perkembangan moral.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfa'at Penelitian	8

G. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Nilai Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Nilai	11
2. Pengertian Karakter	12
3. Pengertian Pendidikan Karakter	14
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	16
5. Metode Pendidikan Karakter	18
B. Film Animasi	20
C. Film Animasi <i>Diva The Series</i>	21
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	23
E. Kajian Penelitian yang Relevan	25
F. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Implikasi.....	64
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP.....	69
DAFTAR LAMPIRAN.....	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Subnilai Pendidikan Karakter Berdasarkan PPK.....	17
Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	26
Tabel 4.1 Dialog Episode 310 “Pupuk Kompos”.....	38
Tabel 4.2 Dialog Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”.....	42
Tabel 4.3 Dialog Episode 312 “Surat dari Australia”	45
Tabel 4.4 Nilai karakter dalam film animasi <i>Diva The Series</i>	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dengan Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.....	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi Tokoh dalam Film Animasi <i>Diva The Series</i>	70
Lampiran 2. Gambar Film Animasi <i>Diva The Series</i>	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam kehidupan manusia salah satunya ialah pendidikan. Pendidikan mempunyai kekuatan besar yang dapat mengubah kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang ada dalam dirinya agar lebih cakap ketika menghadapi perubahan yang akan terjadi kelak. Di masa yang akan datang, kekuatan nilai karakter dalam diri manusia juga memiliki kontribusi yang amat besar terhadap maju atau mundurnya suatu bangsa.

Karakter merupakan cara seorang individu untuk berpikir dan menjadi ciri khas yang digunakan dalam dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam bertindak¹. Menurut Koesoema karakter memiliki makna yang mirip dengan kepribadian. Kepribadian sendiri memiliki makna “sebuah ciri atau karakteristik yang khas dalam diri seorang individu yang berasal dari bentukan-bentukan lingkungannya.”² Dengan begitu dapat diartikan bahwa karakter seorang individu dapat tumbuh dengan baik jikalau memperoleh bentukan yang cermat, yakni melalui pendidikan.

¹ Fazrul Sandi Purnomo, “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM UPIN DAN IPIN PRODUKSI LES COPAQUE TAHUN 2010,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 2, no. 2 (Desember 2016): hlm 142.

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

Saat ini pendidikan karakter haruslah diupayakan mendapatkan perhatian yang besar, dikarenakan agar dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas. Sebagai respon terhadap menurunnya moral dalam kehidupan bermasyarakat, maka penting sekali penguatan pendidikan karakter saat ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat fakta dan fenomena sosial masa kini, yang mana semakin maraknya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter seperti kekerasan antar teman, kecurangan, pencurian, dll.

Seperti dilansir oleh Syahdan Alamsyah dalam detikNews tindak kriminal yang melibatkan anak dibawah umur di sebagian wilayah kabupaten/kota di Pulau Jawa semakin memprihatinkan dengan intensitas yang semakin besar serta jenis tindak kriminal yang kian beragam. Bahkan baru-baru ini anak sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi melakukan aksi nekat tawuran dengan membawa senjata tajam berupa celurit, beruntungnya saat kejadian tersebut tidak terdapat korban jiwa yang melibatkan siswa sekolah dasar tersebut³.

Menurut Fatchul Mu'in terdapat kondisi sosial yang dapat membentuk karakter dalam diri seorang manusia. Maka, diperlukan sebuah upaya atau usaha agar dapat membentuk sebuah karakter yang mampu mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan penurunan karakter⁴. Hal ini tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya penanaman moral atau nilai-nilai. Melalui adanya penanaman moral atau nilai-nilai yang serasi dengan karakter bangsa seperti yang dicanangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2017 bahwa

³ Syahdan Alamsyah, "Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi : Tidak Ada Korban," *detikNews* (blog), 2020, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916712/bocah-sd-tawuran-bawa-celurit-disdik-sukabumi-tidak-ada-korban>.

⁴ Fatchul Mu'in, *PENDIDIKAN KARAKTER : Konstruksi Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm 239

penguatan pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang sebaiknya dijunjung agar pondasi karakter bangsa ini mendapatkan hasil yang baik dan maksimal⁵.

Maka dari itu sangat penting untuk mengukuhkan nilai pendidikan karakter kepada seluruh masyarakat terutama anak-anak. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan anak usia sekolah dasar. Karena hal tersebut merupakan salah satu wujud bahwa nilai pendidikan karakter tersebut dapat melekat dalam diri mereka sejak dini dan dapat membentuk jati diri serta perilaku yang baik. Sebagai usaha guna menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dibutuhkan peran pelaku atau pelaksana pendidikan seperti guru dan orang tua⁶. Selain itu, pelaku atau pelaksana pendidikan juga harus dapat mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan merancang prosedur pembelajaran serta memadukan penggunaan media pembelajaran serta sumber belajar yang setara dengan kebutuhan serta ciri khas setiap anak ataupun peserta didik. Sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi pun berkembang semakin pesat yang juga membuat media pembelajaran semakin beragam. Beberapa contohnya seperti film, video, televisi, dan lain-lain⁷.

Salah satu contoh media yang efektif untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter adalah film. Film ialah sarana komunikasi berbentuk audio visual yang digunakan untuk menginformasikan sebuah amanat kepada sekumpulan orang. Pemanfaatan film menjadi media pendidikan karakter dapat menarik perhatian anak karena dalam film biasanya banyak diisi

⁵ Hendraman dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017). Hlm 7-9

⁶ Achmad Rifa'i dan Chatarina, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010). Hlm 4

⁷ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm 4

dengan cerita-cerita menarik yang ringan namun tetap menghibur dan mendidik melalui pesan-pesan yang disampaikan didalamnya.

Dari begitu banyaknya film animasi yang beredar di Indonesia, seperti Upin Ipin, Doraemon, Spongebob Squarepants, dsb. bukan berarti semuanya dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter karena beberapa diantaranya ada yang hanya mengandung hiburan semata. Film animasi yang digemari oleh anak-anak dan dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter karena tidak hanya sebagai hiburan saja, namun juga mengandung nilai edukasi dan moral salah satunya adalah film animasi *Diva The Series*. Alasan peneliti memilih Film animasi *Diva The Series* yang produksi oleh PT Kastari Sentra Media adalah karena animasi ini cukup populer di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan channel youtubanya yang memiliki sekitar 4,4 juta *followers*. Selain itu, film animasi ini memiliki tokoh utama bernama Diva yang memiliki kucing berwarna putih bernama Pupus serta teman-temannya yang bernama Mona, Febi, Putu, dan Tomi yang memiliki keragaman suku dan agama yang berlainan satu sama lain sehingga dapat memberikan banyak pengetahuan, moral, dan nilai toleransi. Film animasi *Diva The Series* juga disajikan secara sederhana namun tetap mendidik karena memakai bahasa yang sangat mudah dimengerti dan sebanding dengan perkembangan anak. Unsur nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada film animasi ini dapat membangun karakter anak-anak yang melihatnya. Karena, tak jarang anak-anak senang menirukan perilaku yang diperlihatkan dalam film animasi tersebut. Maka dari itu, perlu diketahui apa

saja nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* ini. Dan berharap nilai-nilai yang telah ditemukan nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk membangun karakter anak baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Penelitian dengan metode kepustakaan ini sebenarnya bukanlah penelitian yang baru. Dalam penelitian sebelumnya pun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pendidikan karakter. Maka dari itu, penyusunan dan penekanan isi skripsi ini juga harus berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya seperti menurut Fazrul Sandi Purnomo dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin yang diproduksi oleh Les Copaque ini didalamnya mengandung beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial atau peduli sesama, tanggung jawab, berani, kerja sama, tolong menolong, kebijaksanaan, penghormatan kepada semua bentuk kehidupan, dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam film Upin dan Ipin terkandung banyak nilai pendidikan karakter. Sehingga ketika anak-anak melihat film Upin dan Ipin diharapkan dapat tertanam nilai-nilai pendidikan karakter juga dalam dirinya⁸.

⁸ Fazrul Sandi Purnomo, “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM UPIN DAN IPIN PRODUKSI LES COPAQUE TAHUN 2010,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 2, no. 2 (Desember 2016): hlm 147-148.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ririn Layfatul Munawaroh dan Singgih Adhi Prasetyo yang berjudul “Nilai Karakter dalam Film Animasi Horton Hears A Who” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam film animasi tersebut ditemukan beberapa nilai karakter diantaranya yaitu kreatif, berani, pantang menyerah, cinta alam, penolong, bekerja keras, jujur, tanggung jawab, rela berkorban, mandiri, cerdas, sabar, dan baik hati. Melalui penelitian tersebut, peserta didik atau anak dapat mengetahui serta mengambil teladan yang baik dan sesuai dengan nilai pendidikan karakter sehingga dapat ditepakan dalam kehidupan bermasyarakat dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bertingkah laku baik dalam lingkungan sekitarnya.⁹

Dalam penelitian lainnya, menurut Francisca Sutiyan, Tuti Tarwiyah Adi, dan R. Sri Martini Meilanie dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan sampel episode 21-24 ditemukan beberapa nilai karakter yang ditinjau dari aspek pedagogis diantaranya yaitu sikap sopan santun, jujur, saling menghormati, saling menyayangi, dan disiplin¹⁰.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

⁹ Ririn Layfatul Munawaroh dan Singgih Adhi Prasetyo, “Nilai Karakter dalam Film Animasi ‘Horton Hears A Who,’” *Indonesian Values and Character Education Journal* Vol 2, no. 1 (2016). Hlm 25-26

¹⁰ Francisca Sutiyan, Tuti Tarwiyah Adi, dan R. Sri Martini Meilanie, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5, no. 2 (2021). Hlm 2209

judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series* serta Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut :

1. Banyaknya film animasi yang beredar di Indonesia, namun tidak semuanya dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter.
2. Banyaknya nilai-nilai edukasi dan moral dalam film animasi *Diva The Series* yang dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya pelebaran dalam pembahasan pokok permasalahan, maka digunakan pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah sehingga tujuan penelitian juga dapat tercapai. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada 3 episode, yaitu episode 310 “Pupuk Kompos”, episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”, dan episode 312 “Surat dari Australia”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan anak usia sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan anak usia sekolah dasar.

F. Manfa'at Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter serta sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mendidik dan menjadi teladan yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dimaksudkan agar dapat memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran mengenai pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Dalam bab ini didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI :

Dalam bab ini didalamnya terdapat kajian teori yang membahas pengertian nilai, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, pengertian film, jenis-jenis film, film animasi *diva the series*, karakteristik anak usia sekolah dasar, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN :

Dalam bab ini didalamnya menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Menurut Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang dapat dianggap baik maupun buruk oleh setiap orang dan dijadikan sebagai panduan dalam melakukan sesuatu.¹¹ Menurut pendapat Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai merupakan kualitas dari sesuatu hal yang dapat menjadikannya menjadi hal yang disukai, diinginkan, dihargai, berguna dan dapat membuatnya menjadi lebih berharga. Pada dasarnya nilai merupakan konsep abstrak dalam diri seorang individu mengenai hal-hal yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah yang mengarah kepada perilaku kehidupan sehari-hari.¹²

Nilai dapat diartikan sebagai makna dibelakang fenomena kehidupan, ketika nilai berubah maka fenomena dapat mengikuti perubahan nilai. Demikian pula jika fenomena kehidupan yang berubah, maka nilai juga cenderung mengikutinya.¹³ Nilai memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia dikarenakan nilai dijadikan sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam menyelesaikan masalah, memotivasi dan mengarahkan hidup setiap manusia.

¹¹ Adisusilo S, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Aktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). Hlm 59

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993). Hlm 110

¹³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 99

Nilai secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani merupakan nilai yang ada dalam diri individu kemudian berkembang menjadi sikap atau perilaku diri. Diantaranya yang termasuk dalam nilai-nilai nurani yaitu seperti kejujuran, keberanian, disiplin, dll. Sedangkan nilai memberi merupakan nilai yang perlu di lakukan atau diberikan kemudian akan diterima sebanyak yang telah diberikan. Diantaranya yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, hormat, cinta, kasih sayang, dll.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengertian nilai adalah sesuatu keyakinan mendasar yang dapat mengidentifikasi baik atau tidaknya perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam setiap tindakan di kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani, yakni *character*. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai sesuatu yang mengesankan dari sebuah koin (keping uang). Namun, dewasa ini istilah *character* dipakai untuk mengartikan suatu hal yang berbeda antara satu dengan yang lain, selain itu juga digunakan untuk mengatakan kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan yang lainnya.¹⁵

¹⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm 7

¹⁵ Mu'in, *PENDIDIKAN KARAKTER : Konstruksi Teoretik & Praktik*. Hlm 162

Menurut Koesoema karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian tersebut memiliki makna “sebuah ciri atau karakteristik yang khas dalam diri seorang individu yang berasal dari bentukan-bentukan lingkungannya.”¹⁶ Karakter merupakan karakteristik yang dimiliki oleh setiap manusia. Karakteristik tersebut menjadi ciri khas yang asli dan tertanam dalam diri setiap manusia sebagai penggerak dalam bertingkah laku, bersikap, dan menanggapi suatu hal berdasarkan aturan yang berlaku dalam kehidupan.¹⁷

Karakter juga dapat diartikan sebagai sebuah pola, baik itu dalam cara berpikir, bersikap, ataupun bertingkah laku yang terikat dalam diri individu dengan sangat kuat. Kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan secara berulang serta diikuti dengan kesadaran dan pemahaman yang baik, dapat membentuk karakter yang kuat dalam diri seorang individu. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam karakter seseorang diantaranya adalah gen, makanan, teman, dan lingkungan tempatnya tumbuh dan berkembang.¹⁸ Menurut ahli psikologi, karakter merupakan sebuah kebiasaan yang menunjukkan tindakan seseorang. Maka dari itu, apabila pengetahuan mengenai karakter dapat diketahui, maka cara individu dalam bersikap dalam kondisi tertentu akan dapat diketahui juga.

Karakter juga dimaknai sebagai keadaan otentik atau asli dalam diri setiap individu yang dapat dilihat dari perilakunya. Baik buruknya

¹⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018). Hlm 74

¹⁸ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010). Hlm 3-9

karakter setiap individu bergantung dari pengaruh yang ia dapatkan. Jika ia mendapatkan pengaruh yang baik maka besar kemungkinan karakter individu tersebut juga baik, namun sebaliknya jika yang ia dapatkan pengaruh buruk maka karakter individu tersebut akan menjadi buruk. Pengaruh tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang, maka dari itu sebaiknya penanaman karakter seseorang dimulai melalui pembiasaan-pembiasaan baik sejak usia dini.¹⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan sifat, watak, atau budi pekerti dan menjadi ciri khas yang tertanam pada setiap individu sebagai penggerak dalam cara berpikir, bersikap, bertingkah laku, dan menanggapi suatu hal berdasarkan aturan atau norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang.²⁰ Tujuan utama adanya pendidikan tidak hanya sebatas untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual saja, namun juga ditujukan untuk membentuk kepribadian atau karakter

¹⁹ Munawaroh dan Prasetyo, "Nilai Karakter dalam Film Animasi 'Horton Hears A Who.'" Hlm 20

²⁰ Munir, *Pendidikan Karakter*. Hlm 20

individu²¹. Sedangkan karakter merupakan sifat, tabiat, ciri khas yang ada dalam diri seorang individu yang membedakannya dengan individu lain dalam bertingkah laku sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Karakter menjadi identitas pada setiap individu karena sifatnya yang menetap dan membuatnya berbeda dari individu lain.²²

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan beberapa aspek diantaranya pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan penanaman pendidikan karakter seorang anak dapat menjadi lebih cerdas secara emosionalnya. Menurut Sulistyowati pendidikan karakter adalah pendidikan yang lebih mengutamakan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa, sehingga diharapkan dapat memiliki serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.²³

Pendidikan karakter atau biasa juga disebut pendidikan budi pekerti merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan secara terencana untuk menumbuhkan karakter yang baik berdasarkan nilai moralitas yang secara nyata baik bagi individu ataupun masyarakat.²⁴

Menurut Novan Ardy Wiyani pendidikan karakter memiliki arti sebagai usaha sadar dan terencana yang digunakan untuk membangun,

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018). Hlm 72

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm 9

²³ Fazrul Sandi Purnomo, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM UPIN DAN IPIN PRODUKSI LES COPAQUE TAHUN 2010," *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* Vol 2, no. 2 (Desember 2016): 143.

²⁴ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2011). Hlm 23

mengarahkan, serta membina perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam mendidik anak untuk membentuk kepribadian dan menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan serta pendampingan dari pelaku pendidikan seperti guru ataupun orang tua.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* ini dianalisis dengan berpedoman kepada PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Religius yaitu sikap yang menunjukkan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Nasionalis yaitu cara seseorang dalam berpikir atau bersikap yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompoknya
- c) Mandiri yaitu sikap yang mencerminkan perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan segala tugas atau kewajibannya.

²⁵ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, 2018. Hlm 74

- d) Gotong royong yaitu sikap menghargai kerjasama dalam menyelesaikan suatu persoalan atau memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.
- e) Integritas yaitu sikap yang menunjukkan upaya untuk menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.

Tabel 2.1
Subnilai Pendidikan Karakter Berdasarkan PPK

No	Nilai Karakter	Subnilai
1.	Religius	Beriman, bertaqwa, hidup bersih, toleransi, cinta lingkungan.
2.	Nasionalis	Cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai perbedaan.
3.	Mandiri	Kerja keras, kreatif, disiplin, berani, pembelajar.
4.	Gotong royong	Kerjasama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan.
5.	Integritas	Kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran..

5. Metode Pendidikan Karakter

Dalam menerapkan proses penerapan pendidikan karakter juga dibutuhkan beberapa metode yang diharapkan dapat menamamkan nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak. Dengan adanya metode ini juga dapat mempermudah dalam menanamkan nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Metode tersebut diantaranya sebagai berikut:²⁶

a) Metode percakapan (*khiwar*)

Metode percakapan atau *khiwar* merupakan percakapan secara bergantian yang dilakukan dua orang maupun lebih. Dengan menerapkan metode ini dapat memberikan pengaruh yang mendalam kepada pendengar maupun pembaca yang menyimak percakapan dengan sungguh-sungguh.

b) Metode cerita (*qishah*)

Metode cerita atau *qishah* yakni cara menanamkan nilai pendidikan karakter melalui cerita atau kisah yang bermakna. Cerita sebagai metode pendidikan karakter memiliki dampak yang cukup bermakna, dikarenakan dalam sebuah kisah atau cerita pastinya terdapat banyak keteladanan atau nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

c) Metode perumpamaan (*amtsal*)

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 89

Metode perumpamaan atau *amtsal* yaitu cara penanaman pendidikan karakter yang dilakukan dengan memberikan perumpamaan atau permisalan. Metode ini memiliki beberapa tujuan seperti dapat menggerakkan perasaan yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk melakukan atau menirukannya.

d) Metode keteladanan (*uswah*)

Metode keteladanan atau *uswah* yaitu metode penanaman pendidikan karakter melalui sebuah teladan atau contoh baik dari pelaku pendidikan maupun orang lain yang dapat dijadikan suri tauladan. Metode keteladanan ini merupakan salah satu metode yang cukup efektif dan efisien, karena sifat anak-anak biasanya cenderung suka meniru perilaku yang sering dilihat dan akan dijadikan panutan oleh mereka. Metode keteladanan dapat dilakukan dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pendidikan karakter yang berdasarkan pada pengalaman. Metode pembiasaan ini jika dilakukan secara berulang kali akan menjadi kebiasaan yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

f) Metode *ibrah* dan *mauidah*

Metode *ibrah* dan *mauidah* sebenarnya memiliki perbedaan makna. *Ibrah* berarti menyampaikan intisari dari sesuatu yang disaksikan.

Sedangkan *mauidah* yaitu nasihat yang disampaikan dengan lembut disertai dengan memberitahukan pahala dan hukumannya.

g) Metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman)

Metode *targhib* dan *tarhib* memiliki perbedaan makna. *Targhib* berarti janji untuk memberikan kesenangan di akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *tarhib* yaitu ancaman karena telah melakukan dosa. Metode ini merupakan sebuah cara untuk memberikan dorongan dan pelajaran dengan meyakinkan bahwa kebenaran janji Allah bagi hambanya yang melakukan perbuatan baik dan ancaman bagi yang melakukan perbuatan maksiat.

B. Film Animasi

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 film merupakan karya seni yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan salah satu jenis media komunikasi massa. Hal tersebut dikarenakan film merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran atau media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal dan dapat menimbulkan efek tertentu. Film merupakan sebuah kumpulan gambar hidup dalam frame yang diproyeksikan secara mekanis sehingga gambar tersebut nampak hidup.²⁷

Menurut sifatnya, film dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hlm 48

atau biasa dikenal dengan film animasi.²⁸ Salah satu jenis film yang saat ini banyak diminati khususnya oleh anak-anak usia sekolah dasar adalah film animasi. Selain karena mudahnya akses bagi mereka yang ingin menonton, film animasi juga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Film animasi merupakan sebuah media yang berbentuk audio visual menggunakan gambar-gambar yang dapat bergerak dan berbicara serta penyajiannya dikemas secara menarik.²⁹

Film animasi merupakan salah satu media komunikasi yang dapat menyampaikan suatu pesan didalamnya. Pesan yang disampaikan pun mencakup berbagai hal seperti informasi, sosialisasi, bahkan pendidikan. Saat ini fungsi film animasi salah satunya juga memiliki nilai pendidikan, namun nilai pendidikan yang terdapat dalam film animasi tidak dapat disamakan dengan pendidikan pada bangku sekolah. Nilai pendidikan yang ada dalam sebuah film memiliki makna sebagai amanat atau pesan moral yang dibuat secara tersirat sehingga khalayak umum tidak merasa sedang digurui.³⁰

C. Film Animasi *Diva The Series*

Film animasi *Diva The Series* merupakan serial asal Indonesia yang diproduksi oleh Kastari Animation yang merupakan salah satu *brand* dari PT. Kastari Sentra Media yang telah berdiri sejak tahun 2004 silam. Sampai saat ini, kastari animation telah menghasilkan banyak film animasi yang

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1986). Hlm 210

²⁹ Hasana Faryanti dkk, "Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Aditif," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 5, no. 3 (2016).

³⁰ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 1, no. 1 (April 2011). Hlm 137

bernuansa pendidikan maupun religius islam. Animasi yang dibuat pun mengusung konsep yang tidak hanya menarik namun juga mendidik. Sehingga dapat menanamkan nilai karakter dan pengetahuan melalui cara yang asyik dan seru melalui media audio visual.³¹

Film animasi *Diva The Series* ini menceritakan tentang gadis kecil yang bernama Diva dengan kucing putih kesayangannya bernama Pupus. Selain itu juga terdapat teman-teman Diva yaitu Febi, Mona, Tomi, dan Putu yang digambarkan dengan latar belakang suku dan agama yang berbeda-beda. Tujuannya yakni untuk menggambarkan kehidupan nyata di Indonesia yang masyarakatnya terdiri dari banyak suku, budaya, dan agama sehingga dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan pada anak agar Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap terjaga.

Film animasi *Diva The series* ini memiliki durasi sekitar 2 sampai 19 menit yang ditayangkan melalui *platform* Youtube sehingga dapat dengan mudah diakses oleh semua orang kapan pun dan dimana pun. Film animasi ini memiliki episode berbeda-beda yang didalamnya selalu menyajikan pesan-pesan positif dan ajakan untuk berbuat baik. Beberapa video juga memberikan edukasi mengenai budaya yang ada di Indonesia dengan penyampaian yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

³¹ “Diva The Series,” *Kastari Animation* (blog), t.t., <https://kastarianimation.com>.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Sehingga peran orang tua dan guru disini sangat penting dalam terbentuknya karakter dan keberhasilan anak di masa depan kelak. Dalam tingkat perkembangannya, anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan banyak perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru. Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang memiliki rentang usia antara 6 sampai 13 tahun dengan berbagai karakteristik uniknya.³² Beberapa karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam teori perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget, bahwa anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun umumnya masih berada dalam tahap operasi konkret. Pada tahapan ini anak masih melakukan penalaran secara logis dan belum mampu untuk melakukan penalaran yang bersifat abstrak. Anak juga sudah mulai mampu untuk dapat mengelompokkan objek-objek yang bersifat konkret ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda.³³ Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa anak usia sekolah dasar masih membutuhkan objek yang bersifat konkret serta situasi yang nyata dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga penting bagi guru agar dapat menghadirkan objek dan situasi yang nyata sebagai media agar anak dapat lebih mudah

³² Rima Trianingsih, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Al Ibtida* Vol 3, no. 2 (Oktober 2016). Hlm 199

³³ Ibid, hlm 200.

untuk berpikir logis dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam teori perkembangan psikososial Erikson, anak usia sekolah dasar dikelompokkan pada rentang usia 6 sampai 12 tahun yang berada pada tahapan *industry versus inferiority* (berkarya versus perasaan rendah diri). Dalam tahapan ini anak usia sekolah dasar sudah lebih menyadari bahwa setiap individu memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda. Anak mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Anak juga mulai berusaha mencari perhatian dan penghargaan terhadap karyanya, terkadang dapat timbul rasa tidak percaya diri ketika tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya. Maka dari itu peran guru dan orang tua sangat penting disini untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam diri anak.³⁴

3. Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Gunarsa perkembangan moral merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma atau nilai masyarakat.³⁵ Tahapan perkembangan moral anak menurut Piaget dibagi menjadi dua, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Moralitas heteronom dengan rentang usia 4 sampai 7 tahun merupakan tahapan

³⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004). Hlm 51

³⁵ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008). Hlm 23

ketika anak mampu memahami keadilan dan peraturan yang bersifat tetap. Sedangkan moralitas otonom dengan rentang usia 10 tahun keatas merupakan tahap ketika anak sadar bahwa peraturan dibuat oleh manusia sehingga dalam menilai suatu tindakan harus mempertimbangkan niat dan konsekuensinya. Pada anak usia sekolah dasar berada pada masa transisi moralitas heteronom ke moralitas otonom sehingga karakteristiknya akan ditemukan pada kedua tahapan tersebut. Penanaman moral pada anak sangat membutuhkan peran lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam membentuk setiap tahap perkembangan moral anak.³⁶

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan tiga sumber penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Prastiwi Ningsih dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Yang kedua penelitian oleh Septiani Nurul Choeriyah dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo”. Dan yang ketiga penelitian oleh Widya Yuniar Angraini dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”. Hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

³⁶ Trianingsih, “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar,” Oktober 2016. Hlm 202

Tabel 2.2
Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam	Yuni Prastiwi Ningsih	Terdapat 10 nilai pendidikan karakter dalam film animasi nussa dan memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlaq	Analisis nilai pendidikan karakter	Film animasi diva the series dan relevansinya dengan anak usia sekolah dasar
2.	Nilai Pendidikan	Septiani Nurul	Hasil penelitian	Nilai pendidikan	Film animasi diva

	<p>Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo</p>	<p>Choeriyah</p>	<p>menunjukkan bahwa film animasi syamil dan dodo mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter hubungannya dengan sesama, nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan,</p>	<p>karakter dalam film animasi</p>	<p>the series dan</p>
--	--	------------------	---	------------------------------------	-----------------------

			serta nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan.		
3.	<p>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter</p>	<p>Widya Yuniar Angraini</p>	<p>Dari hasil analisis terdapat 8 nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan karakter terdapat pada nilai karakter cinta tanah air, kerja keras peduli sesama, kreatif, jujur, dan toleransi.</p>	<p>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</p>	<p>Film animasi diva the series dan relevansinya dengan anak usia sekolah dasar</p>

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *content analysis* atau analisis isi. Berikut gambar kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan dan mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan memilah data yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Setelah itu menghitung berapa banyak nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ketiga episode film animasi *Diva The Series*. Langkah selanjutnya yakni merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diketahui tersebut dengan karakteristik

anak usia sekolah dasar. Kemudian langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan menurut Mestika Zeid merupakan sebuah susunan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, serta mencatat bahan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang bersifat siap pakai dan kondisinya juga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.³⁷ Sedangkan penelitian kepustakaan menurut Abdul Rahman Saleh adalah suatu penelitian yang dalam proses untuk mendapatkan data informasinya menggunakan bahan seperti buku, dokumen, majalah, dan sebagainya.³⁸ Penelitian *Library Research* ini dilakukan menggunakan beberapa literatur seperti buku, artikel jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Pendekatan yang diambil merupakan pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Objek alamiah merupakan objek yang apa adanya, tidak terdapat manipulasi dari peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek penelitian dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi

³⁷ Mestika Zeid, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). Hlm 3-4

³⁸ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2005). Hlm 63

untuk membuat kesimpulan yang valid dengan prosedur yang objektif dan sistematis.³⁹ Dalam kondisi objek yang alamiah, kehadiran peneliti tidak akan ikut campur tangan maupun mengubah objek penelitian, tetapi peneliti akan tetap membiarkannya secara alami.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah tempat tersedianya sumber informasi penelitian, seperti di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jombang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Desember hingga April. Dengan tahapan pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian yang dilakukan adalah nilai pendidikan karakter dengan objek penelitian film animasi *Diva The Series*. Pemilihan subjek dan objek telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penyelesaian permasalahan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 8-9

⁴⁰ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi. Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi disini yaitu merujuk pada bahan seperti foto, video, film, memo, surat, dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan.⁴² Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis nilai pendidikan karakter yang ada pada film animasi *Diva The Series* serta dilengkapi dengan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan teori dan konsep yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian. Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan mengamati setiap adegan dan dialog yang ada dalam film animasi *Diva The Series*.

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu untuk mengukur variabel yang akan diamati atau yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kondisi objek bersifat alamiah, sehingga dalam pengambilan data peneliti merupakan instrumen utamanya. Peneliti sebagai *human instrmen* disini bertujuan untuk menentukan fokus

⁴¹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). Hlm 80

⁴² Zeid, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Hlm 3-4

penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan serta menyimpulkan hasil penelitian.⁴³

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat akurasi antara data pada objek penelitian dengan data yang disampaikan oleh peneliti.⁴⁴ Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif terbagi menjadi empat poin yang meliputi : a) kredibilitas, b) transferabilitas (validitas eksternal), c) dependabilitas (reliabilitas), d) konfirmabilitas.⁴⁵ Adapun dalam penelitian ini uji keabsahan yang digunakan adalah uji kredibilitas yang berkaitan dengan ketekunan dalam penelitian yaitu hasil penelitian haruslah memiliki kepercayaan tinggi sesuai dengan fakta yang ada dan dapat dilakukan dengan keterlibatan peneliti secara langsung dan melakukan pengamatan secara sungguh-sungguh.⁴⁶

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik peningkatan ketekunan. Peningkatan ketekunan memiliki arti proses peneliti dalam melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar keabsahan data dan peristiwa lebih akurat dan sistematis.⁴⁷

Ketekunan peneliti sangat penting diperhatikan agar dapat memastikan kebenaran informasi yang didapatkan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan

⁴³ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm 222

⁴⁴ *Ibid*, hlm 267.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 232.

⁴⁶ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

⁴⁷ Asep Kurniawan, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm 272

ketekunan, peneliti menggunakan berbagai referensi yang terkait dengan penelitian serta mengamati dialog dan adegan yang ada dalam film animasi secara teliti dan sungguh-sungguh untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan menyusun data yang kemudian data tersebut dikelompokkan untuk ditarik kesimpulan secara sistematis sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.⁴⁸ Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah, mengatur, mengelompokkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi atau biasa disebut dengan *content analysis*.

Teknik analisis isi merupakan teknik menelaah secara sistematis terhadap informasi atau data. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dengan memanfaatkan prosedur secara objektif dan sistematis. Teknik analisis ini juga dapat diartikan sebagai suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengetahui tentang gambaran isi secara khusus dan menarik kesimpulan dari isi tersebut. Salah satu ciri utama dari analisis isi adalah objektif. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran

⁴⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm 244

dari suatu isi secara natural tanpa adanya campur tangan peneliti.⁴⁹ Analisis isi ini merupakan upaya untuk menguraikan atau menjelaskan pesan ataupun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi *Diva The Series* baik secara tersirat maupun tersurat.

Tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis isi adalah sebagai berikut :

1. Memutar serta menyimak film animasi *Diva The Series* dengan seksama.
2. Mengubah rekaman dan gambar menjadi bentuk tulisan atau narasi.
3. Menganalisis isi rekaman dan gambar yang telah diubah menjadi narasi.
4. Kemudian mengelompokkannya sesuai dengan muatan nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya.
5. Menghubungkan dengan landasan teori yang digunakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sinopsis dan Dialog Film Animasi *Diva The Series*

a. Episode 310 “Pupuk Kompos”

Episode 310 yang berjudul “Pupuk Kompos” diterbitkan pada tanggal 04 Oktober 2021 ini berdurasi 08 menit 26 detik dengan jumlah lebih dari 2,8 ribu *likes* dan lebih dari 218 ribu *viewers*. Episode ini mengisahkan tentang Diva, Pupus, Mona, Febi, Tomi, dan Putu yang diminta oleh Om Ucok untuk membawa sampah organik dan air leri. Sampah organik dan air leri tersebut akan digunakan oleh Om Ucok untuk membuat pupuk kompos. Dalam episode ini, Om Ucok juga menjelaskan bagaimana cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Saat melihat tanaman janda bolong milik Om Ucok, Tomi akhirnya pulang mengambil tanamannya untuk ditunjukkan kepada Om Ucok. Karena Diva dkk. telah membawakan sampah organik untuk Om Ucok dan tanaman janda bolongnya laku, Om Ucok pun membelikan Diva dkk es boba dan menikmatinya bersama-sama sambil menunggu Tomi. Saat datang ternyata bukan tanaman janda bolong yang dibawa Tomi, melainkan tanaman yang daunnya bolong karena dimakan ulat. Om Ucok pun menawarkan untuk belajar menanam tanaman janda bolong kepada mereka.

Tabel 4.1
Dialog Episode 310 “Pupuk Kompos”

Diva dan Pupus sedang berjalan sambil membawa sampah.	
Pupus	: Ini kan bukan jalan menuju pembuangan sampah.
Diva	: Kita memang nggak ke TPA.
Pupus	: Terus sampah itu mau dibuang kemana?
Diva	: Oh... Sampah ini sampah organik. Om Ucok minta sampah ini.
Pupus	: Hahhh?. Untuk apa?
Diva	: Aku juga nggak tahu.
Tiba-tiba datanglah Mona dan berlari menghampiri Diva dan Pupus.	
Mona	: Woiiii Diva! Kamu mau kemana?
Diva	: Ehh.. Mona, aku mau ke rumah Om Ucok.
Mona	: Kalau gitu bareng aku. Aku juga mau kesana.
Pupus	: Kamu bawa apa, Mon?
Mona	: Ohh... Ini air leri atau air cucian beras.
Pupus	: Untuk apa?
Mona	: Aku nggak tahu. Om Ucok yang minta
Diva	: Yuk kita segera ke rumah Om Ucok. Aku jadi penasaran.
Mona	: Ayooo!!!
Diva, Mona, dan Pupus berjalan menuru rumah Om Ucok. Sesampainya disana mereka bertemu dengan Febi.	
Febi	: Wahh tanamannya cantik banget, ada yang bolong-bolong gitu.
Mona	: Hai Febi, kamu udah disini?
Febi	: Iya, aku mau nganterin sampah organik untuk Om Ucok.
Diva	: Loh sama. Udah ketemu Om Ucok belum?
Febi	: Belum, dari tadi beta mengagumi tanamannya Om Ucok. Cantik semua, subur lagi.
Diva	: Iya, semua daunnya mengkilap.
Mendengar ada suara seperti orang berbicara, Om Ucok pun akhirnya keluar dari rumah.	
Om Ucok	: Eh... Kalian sudah datang? Om kira tadi siapa, seperti ada orang yang bicara. Ternyata kalian. Hahaha.
Pupus	: Kami bawa pesanan Om Ucok.
Diva	: Untuk apa sih, Om sampah organik ini?
Om Ucok	: Hmm... Sebaiknya kalian ikut Om ke halaman belakang. Nanti akan om tunjukkan sama kalian.
Mereka pun menuju halaman belakang rumah Om Ucok.	
Om Ucok	: Nah... Bahan-bahannya sudah siap semuanya.
Pupus	: Kita mau buat pupuk kompos.

Tomi	:	Tunggu kami, Om ucok!!
Putu dan Tomi datang sambil membawa sampah organik.		
Mona	:	Hahhh...
Tomi	:	Om, ini sampah organik pesannya.
Putu	:	Aku juga bawa, Om.
Om Ucok	:	Wahh terima kasih Putu, Tomi. Sekarang Om akan mulai membuat pupuk kompos. Ini namanya kompos bag atau kantong komposnya. Nah... nanti kantong ini akan kita letakkan di tempat teduh agar tidak keujanan. Lapisan pertama yaitu tanah kompos atau bisa juga menggunakan jerami dibagian dasar kantong. Setelah itu, kita masukkan sampah organik. Lalu, sampah cokelat, sampah organik, sampah cokelat begitu seterusnya sampai penuh. Sampah organik ini sampah yang biasanya dihasilkan dari dapur. Misalnya kulit sayuran dan buah, batang kangkung atau bayam, ampas teh dan kopi, sisa nasi. Nah... Karena Om jarang masak, jadi Om Ucok minta sama kalian.
Mona	:	Wahh... Kalau di tempatku jarang ada sisa nasi, Om. Kan sayang menyalakan makanan.
Om Ucok	:	Itu bagus, Mon. Oh iya, jangan masukkan daging, tulang, permen, dan bekas daun hijau yang terkena hama. Nanti pupuknya jadi tak bagus. Nah... Sekarang waktunya memasukkan sampah cokelat. Misalnya daun-daun kering, bubuk gergaji, jerami kering, pokoknya yang warnanya cokelat dan kering. Begitu terus bergantian.
Mona	:	Lahh... Terus air leriku untuk apa, Om?
Om Ucok	:	Air leri kita tuangkan untuk mempercepat proses penguraian. Jangan lupa untuk mengaduk sampah tiap tiga hari sekali. Kita bisa panen setelah pupuknya berumur dua bulan. Nah kita ambilnya dari bawah. Lihat, ada bagian yang bisa dibuka. Kita ambil dan jemur, pupuknya siap digunakan.
Febi	:	Jadi itu sebabnya tanaman Om Ucok semuanya subur?
Putu	:	Coba bayangkan kalau semua orang mengolah sampahnya seperti ini, apa yang akan terjadi?
Pupus	:	Yang jelas nanti TPA nya jadi kosong.
Diva	:	Iya, benar. Sampahnya jadi berkurang.
Om Ucok	:	Yaa... Kalian benar sekali. Kita bisa membantu mengurangi sampah dengan cara mengolahnya.
Tomi	:	Tapi, Om kalau mengaduk sampah itu apa nggak jijik? Kalau ada cacingnya gimana, Om?

Om Ucok	:	Justru binatang-binatang itu membantu mempercepat proses penguraian, makanya biar kita tetap bersih selalu gunakan sarung tangan.
Tomi	:	Ohh...Begitu...
Kringg... Kringg... Terdengar suara dering telfon Om Ucok		
Om Ucok	:	Nah sebentar ya, Om terima telfon dulu. Iya halo?
Putu	:	Eh... Itu masih ada sampah organik. Yuk kita masukkin!
Diva	:	Ehh... Tapi kamu kan nggak pakai sarung tangan!!
Putu	:	Nggak papa, nanti cuci tangan.
Om Ucok	:	Nah ada berita gembira. Tanaman janda bolong Om, ternyata laku lagi.
Febi	:	Wahh... Pasti mahal. Beta dengar, janda bolong itu sedang diminati.
Om Ucok	:	Benar, apalagi punya Om daunnya sudah banyak.
Tomi	:	Tanaman janda bolong yang kayak apa sih??
Om Ucok	:	Hhh baiklah, sebentar Om ambilkan.
Kemudian Om Ucok pergi mengambil tanaman janda bolong untuk ditunjukkan pada Tomi.		
Om Ucok	:	Nah... Ini yang namanya tanaman janda bolong.
Putu	:	Tanaman bolong kok malah laku yaa??
Tomi	:	Ehh... Tunggu, aku ambil dulu tanamanku. Kayaknya aku punya. Sebentar ya, aku nanti balik lagi.
Tomi pergi pulang ke rumah untuk mengambil tanaman miliknya.		
Om Ucok	:	Nah karena kalian sudah sudah menyumbang sampah dan tanaman Om laku, maka Om akan traktif kalian es boba.
Mona	:	Biar aku aja yang beli, Om.
Om Ucok	:	Ah ya sudah, ini uangnya, Mon.
Setelah membeli es boba, mereka duduk bersama di depan rumah Om Ucok sambil menunggu Tomi.		
Diva	:	Wahh... Seger banget.
Om Ucok	:	Setelah bekerja lalu minum es memang enak dan segar sekali.
Mona	:	Tomi kemana sih, lama banget. Kalau nggak datang es nya ku habisin aja.
Putu	:	Ehh... Jangan, nanti es nya biar aku antar ke rumahnya.
Tomi akhirnya datang sambil membawa tanamannya.		
Tomi	:	Om... Aku punya janda bolong. Ini jualin, Om. Yaaa...
Diva	:	Wahh... Beneran, Tom?
Tomi	:	Lihat nih, bolongnya banyak.
Om Ucok	:	Hahahaha... Maaf ya, Tom. Ini bukan janda bolong.

Tomi	:	Lahh... Terus apa??
Om Ucok	:	Tanaman ini bolong karena dimakan ulat.
Tomi	:	Masak sih, Om?
Om Ucok	:	Coba kita balik daunnya yaa... Tuh si hijau gendut sedang makan siang.
Tomi	:	Wahh... Ulaaaatt... Eeeee...
Putu	:	(menyodorkan es boba) Nih minum, Tom. Obat kaget. Untung ulatnya bukan ulat gatel
Tomi	:	Yeaayy! Boba, makasih Put!
Om Ucok	:	Kalau kalian berminat menanam tanaman hias, nanti Om akan ajari kalian sampai bisa.
Febi	:	Wah, beta mauuu!
Mona	:	Aku nyumbang air leri.
Diva	:	Aku juga akan menyumbang sampah organik.

b. Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”

Episode 311 yang berjudul “Telur Baik dan Telur Buruk” diterbitkan pada tanggal 11 Oktober 2021 ini berdurasi 07 menit 13 detik dengan jumlah lebih dari 5,5 ribu *likes* dan lebih dari 425 ribu *viewers*. Episode ini mengisahkan tentang Putu dan Tomi yang akan menangkap ikan di kolam ikan milik Babe dan akan mengisinya dengan ikan yang baru. Kemudian Diva, Febi, Mona, dan Pupus datang mencari Babe untuk mengambil pesanan Ibu Mona dan ingin membeli jajan. Kemudian, Mona pulang untuk memberikan belanjaan ibunya. Ketika ibunya akan mencuci telur, Mona menawarkan bantuan untuk mencucinya. Namun saat mencuci telur, Mona melihat ada telur yang aneh. Ibu Mona akhirnya menjelaskan mengenai telur yang tenggelam, melayang, dan mengapung. Setelah itu, Diva, Mona, Febi, dan Pupus pergi ke kolam ikan Babe untuk berenang. Disana

mereka bertemu Putu dan Tomi. Lalu mereka bermain air dan berenang bersama.

Tabel 4.2
Dialog Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”

Putu dan Tomi akan menangkap ikan di kolam ikan milik Babe dan akan mengisinya dengan ikan yang baru.	
Babe	: Nah jadi begini Tom, ikannya kan udah habis. Jadi udah waktunya diisi ame ikan yang baru.
Putu	: Ikannya masih ada di dalam?
Babe	: Masih, tapi Cuma sedikit. Nah, kalau begitu sekarang Babe cabut penyumbat kolamnye biar airnya pada surut yee...
Babe mencabut penyumbat kolam dan air pun keluar.	
Babe	: Nah, udeh nih.
Diva, Febi, Mona, dan Pupus datang setelah mencari-cari Babe yang tidak ada di warung.	
Mona	: Oalaahh... Ternyata Babe ada disini to? Dari tadi aku panggilin di warung.
Babe	: Eh... Mona, mau ambil pesenan Ibu kamu ye? Udeh Babe sediain, udeh siap tuh disono.
Diva	: Diva juga mau jajan, Be.
Febi	: Beta juga.
Babe	: Yaudeh, kalian tunggu sebentar ye. Babe ambil ember dulu buat tempat ikannye.
Tomi	: Tomi tangkap ikannya dengan jaring ya, Be?
Babe	: Iye, sebentar.
Kemudian Putu tidak sengaja menyenggol sikat sehingga jatuh ke kolam.	
Putu	: Eh... Sikatnya tenggelam.
Tomi	: Santai, Put. Nanti kalau airnya surut bisa diambil.
Diva	: Kenapa ya daun kering itu mengapung dan sikat kayu tenggelam?
Pupus	: Kenapa hayoo??
Febi	: Yaa... Soalnya sikat kayu itu lebih berat dari daun, jadinya tenggelam.
Tomi	: Coba, Mon kamu masuk air. Kita lihat apakah kamu mengapung atau tenggelam? Hahaha...
Mona	: Hiihhhhh... Tomi, gak lucu tahu!!!
Tomi	: Hahahaha.
Tidak lama kemudian Babe akhirnya datang sambil membawa ember.	
Babe	: Nah ini embernya, Tom. Masukin ikannya disini

		ye...
Mona	:	Ayo, Be cepetan ke warung. Aku sebel nih diledekin Tomi melulu.
Babe	:	Iyee... Sabar.
Putu	:	Ih Mona ngambek tuh, Tom.
Tomi	:	Bercanda, Mon. Bercanda.
Setelah dari warung Babe, Mona pulang ke rumah untuk memberikan belanjaan pada Ibunya yang sedang berada di dapur.		
Mona	:	Buu... Ini belanjanya.
Ibu	:	Terima kasih ya, Mon.
Mona	:	Ibu mau mencuci telur? Biar Mona yang bantuin ya, Bu?
Ibu	:	Nih, hati-hati ya, Nak
Saat mencuci telur, Mona melihat ada telur yang aneh.		
Mona	:	Hahhh... Buu... Lihat, ada telur yang aneh.
Ibu	:	Kenapa telurnya?
Mona	:	Ada satu yang mengapung, terus ada satu lagi telur yang ada ditengah-tengah air.
Ibu	:	Ohh... telur mengapung dan yang ditengah itu artinya sudah nggak seger lagi, alias sudah jelek. Sementara telur yang tenggelam itu telur yang baik.
Mona	:	Kok bisa gitu ya bu?
Ibu	:	Telur baik pasti tenggelam, artinya berada di dasar gelas artinya isinya masih bagus, jadi berat.
Ibu Mona menjelaskan sambil menunjukkan perbedaan setiap telur dengan cara diletakkan pada gelas yang berbeda-beda dan diisi dengan air.		
Ibu	:	Nah telur yang berada diantara permukaan air dan dasar gelas disebut melayang, kalau telur yang berada dipermukaan disebut mengapung. Telur ini pasti telur yang sudah lama artinya sudah tidak segar lagi, isinya sudah berubah menjadi gas sehingga membuat telur mengapung. Nah telur ini nggak boleh dimakan ya, soalnya sudah busuk baunya juga sudah tidak enak. Nanti kamu sakit perut.
Mona	:	Oohhh begitu...
Ibu	:	Tapi kita bisa bikin telur segar melayang di air lho.
Mona	:	Caranya bagaimana, bu?
Ibu	:	Kita masukkan garam dalam air lalu diaduk. Setelah ini kita masukkan telur. Lihat apa yang terjadi?
Mona	:	Wahhh... telurnya melayang. Sekarang Mona sudah mengerti. Oh iya bu, telur jeleknya kita buang aja yaa?
Ibu	:	Nanti biar Ibu saja yang buang.

Diva, Pupus, Febi, dan Mona berjalan menuju rumah Babe.	
Diva	: Asiikk yaaa kita bisa main air.
Febi	: Pasti seger yaaa.
Mona	: Babe baik yaa, ngijinin kita berenang di kolam ikan.
Sesampainya mereka di kolam ikan Babe.	
Diva	: Ayo Pus, kita main air!
Pupus	: Enggak ah, aku duduk disini aja.
Diva	: Wahh... airnya sudah bersih.
Febi	: Segeeerrrr... Wahhh...
Mona	: Wahhh... Asiknyaaa... Hahahaha.
Pupus	: Ah jangan cipratin aku dong, aku sudah mandi!
Mona	: Ibuku kemarin bilang kalau telur yang jelek dimasukkan air bakal mengapung. Kalau telur yang baik pasti tenggelam. Coba lihat ini (Mona memasukkan badan ke dalam air) ternyata aku tenggelam, itu artinya aku anak baik.
Diva	: Ah ya nggak gitu juga kali. Kamu kan bukan telur, Mon. Hahaha.
Febi	: Hahaha... Mona ada-ada aja.
Tomi dan Putu datang sambil membawa pelampung.	
Tomi	: Biar bisa mengapung pakai ini, Mon.
Mona	: Aku pinjam ya, Tom.
Tomi	: Iya, Mon. Aku juga minta maaf kemarin aku ngeledekin kamu, jadi kamu marah deh.
Mona	: Wah aku malah udah lupa. Terima kasih banyak ya, Tom.
Diva	: Nanti aku juga pinjam ya, Mon.
Tomi dan Putu pun ikut masuk ke dalam kolam untuk berenang dan bermain bersama.	
Tomi	: Lihat, aku sudah pandai berenang, gak perlu pakai pelampung.
Putu	: Aku juga. Lihat, aku malah bisa gaya punggung.
Febi	: Woooww keren... Ajarin!
Mereka pun bermain bersama di kolam ikan dan saling mencipratkan air.	
Febi	: Aduhhh... Aduhhh Diva, jangann!

c. Episode 312 “Surat dari Australia”

Episode 312 yang berjudul “Surat dari Australia” diterbitkan pada tanggal 18 Oktober 2021 ini berdurasi 07 menit 57 detik dengan jumlah lebih dari 6,8 ribu *likes* dan lebih dari 507 ribu *viewers*.

Episode ini mengisahkan tentang Febi yang mendapatkan surat dari sepupunya, Lisa yang tinggal di Australia. Febi tampak kebingungan membaca surat tersebut karena menggunakan Bahasa Inggris dan tidak tahu artinya. Diva dan Pupus yang mengetahui hal tersebut, menawarkan Febi ke rumahnya untuk bertemu sepupunya dari Amerika, Ila dan Mia karena mereka pasti bisa membantu Febi untuk mengartikan dan menulis balasan suratnya. Karena telah dibantu oleh Ila dan Mia mengartikan dan menulis balasan suratnya, Febi juga membantu mereka untuk memindahkan foto-foto kealbum yang baru dan menghiasnya. Saat memindahkan foto-foto Ila dan Mia saat tinggal di luar negeri kealbum yang baru, membuat Diva dan Febi ingin belajar banyak bahasa agar dapat pergi keliling dunia.

Tabel 4.3
Dialog Episode 312 “Surat dari Australia”

Di pos kamling, Febi sedang kebingungan membaca surat dari sepupunya. Kemudian datanglah Diva dan Pupus.	
Febi	: Aduhh gimana ini yaaa... Artinya apa sih ini? Beta pusing bacanya
Diva	: Hai, Feb. Kamu lagi ngapain?
Febi	: Beta sedang baca surat.
Pupus	: Surat? Apa suratnya menyedihkan? Sampai wajahmu murung begitu.
Febi	: Bukan begitu, beta hanya nggak tahu artinya.
Diva	: Hahh? Kok bisa?
Pupus	: Febi aneh nih, masak gak tau artinya. Emang yang nulis siapa?
Febi	: Beta dapat surat dari sepupu beta, dia tinggal di Australia. Dia tidak bisa Bahasa Indonesia lalu mengirim beta surat dengan Bahasa Inggris.
Diva	: Wooww keren. Coba lihat suratnya.
Febi	: Nih, jadi apa artinya?
Diva	: Mana aku tahu, susah ini.
Febi	: Beta pikir kamu tahu, soalnya kamu serius gitu

		bacanya.
Pupus	:	Diva, kenapa tidak minta bantuan Ila dan Mia? Besok mereka kan mau main ke rumah.
Diva	:	Wahh iya benar Febi, besok kamu ke rumahku aja ya.
Febi	:	Ila dan Mia? Sepupumu dari Amerika itu?
Diva	:	Iya benar. Mereka pasti bisa mengartikan suratmu dan membantumu menulis balasannya.
Febi	:	Wahh tentunya beta mau, besok beta ke rumahmu. Sudah lama beta tidak ketemu mereka.
Keesokan harinya di rumah Diva.		
Diva	:	Ini foto waktu kalian tinggal di luar negeri ya?
Ila	:	Yes, sayangnya sudah rusak.
Mia	:	Tapi foto-fotonya masih bagus.
Diva	:	Kalian bisa memindahkannya kealbum baru.
Mia	:	Iya betul, dan kami ingin menghias albumnya agar lebih cantik.
Ila	:	Aku bawa pewarna dan kertas warna-warni untuk menghias.
Pupus	:	Wahh kamu bawa glitter juga?
Diva	:	Kalian kenal Febi kan? Dia paling jago kalo soal menghias dan menggambar.
Mia	:	Ohh, temanmu yang suka bilang beta itu ya?
Pupus	:	Benar, oh iya kayaknya dia butuh bantuan kalian deh.
Diva	:	Oh iya, aku hampir lupa.
Mia	:	Bantuan apa?
Diva	:	Dia mendapat surat dari sepupunya tapi pakai Bahasa Inggris. Jadi tidak tahu artinya dan tidak tahu bagaimana membalasnya.
Ila	:	<i>We can help.</i> Eh, kami bisa bantu.
Mia	:	Betul, dengan senang hati kami akan bantu.
Kemudian Febi datang ke rumah Diva.		
Febi	:	Divaa... Divaa...
Diva	:	Eh, itu Febi datang. Silahkan masuk, Feb.
Febi	:	Haiii semua!!
Ila	:	Haiii Febi!!
Mia	:	Haiii Febi!!
Mia	:	Diva tadi sudah cerita soal surat itu.
Febi	:	Iya betul. Beta mau minta tolong sama kalian. Ini suratnya, agak panjang.
Mia	:	Ila, sini bantuin aku baca suratnya.
Ila	:	Kami langsung baca pakai Bahasa Indonesia yaa.
Mia	:	Halo Febi, apa kabar? Mama sering cerita tentang kamu. Sayangnya, kita tidak pernah bertemu.

		Semoga suatu hari nanti kamu bisa ke Australia atau aku ke Indonesia. Pasti bakal seru kalau kita bisa bertemu ya. Aku akan mengajakmu ke tempat-tempat indah disini. Oh iya, kamu pernah lihat kangguru? Kadang-kadang aku melihat mereka saat berjalan ke sekolah
Ila	:	Kangguru itu imut banget. Tapi, kata mama aku tidak boleh dekat-dekat, sebab mereka bisa menendang. Disini aku punya banyak teman dan kami sering bermain di taman. Febi, ceritakan tentang Indonesia dong juga tentang teman-temanmu. Aku bakal senang jika kamu membalas suratku. Salam manis dari Australia. Sepupumu, Lisa.
Febi	:	Wooww suratnya keren.
Diva	:	Pasti kamu bakal senang kalau bisa ketemu dengan Lisa.
Febi	:	Iya betul. Usia kami sama. Kata mama, beta dan Lisa lahirnya hanya beda seminggu. Pas bayi, Lisa masih tinggal disini bareng sama beta. Bahkan kata mama waktu itu tinggal satu rumah di rumah nenek. Tapi setelah usia setahun, Lisa pindah ke Australia. Kami belum pernah ketemu lagi.
Mia	:	Kami pernah ke Australia. Ini lihat foto kami.
Ila	:	Mia pernah foto sama kangguru.
Febi	:	Wooww beta jadi pengen ke Australia. Indah bangeett.
Diva	:	Tapi kamu harus belajar Bahasa Inggris, Feb. Supaya bisa ngobrol sama sepupumu.
Febi	:	Ya, beta janji mau belajar yang rajin.
Diva	:	Nah bagaimana kalau sekarang Mia dan Ila bantuin kamu menulis suratnya.
Pupus	:	Lalu setelah itu, kita bantuin Mia dan Ila menyusun foto dan menghias albumnya.
Febi	:	Setujuuuu!!
Mia	:	Kamu ngomong aja, biar aku yang nulis dalam Bahasa Inggris.
Febi	:	Baiklah, beta mulai ya. Hai Lisa, beta senang menerima suratmu. Beta pasti senang bertemu denganmu. Beta juga akan membawamu ke tempat-tempat indah jika kamu ke Indonesia. Beta suka binatang dan punya kura-kura di rumah. Beta juga suka boneka barbie, nanti kita main bareng ya. Mama bilang, suatu hari nanti kami akan berkunjung ke Australia. Sebab mama sudah kangen banget dengan mamamu. Oh iya, aku

		menulis surat ini dibantu temanku. Tapi jangan khawatir, aku akan rajin belajar agar bisa berbahasa Inggris. Sampai jumpa lain waktu, Lisa. Bye, dari Febi.
Ila	:	Hmm... Surat balasan yang bagus, Febi.
Mia memberikan surat yang sudah selesai ditulis kepada Febi.		
Mia	:	Nah ini suratnya. Kamu bisa mengirimnya sekarang.
Febi	:	Makasih ya teman-teman. Sekarang beta akan bantu kalian menyusun foto dan menghiasnya.
Mia	:	Terima kasih, Febi
Ila	:	Yuk kita mulai!!
Diva	:	Wahh fotonya bagus banget. Lihat, itu bunga sakura!
Mia	:	Ini sewaktu kami tinggal di Korea.
Pupus	:	Kalian bisa Bahasa Korea?
Ila	:	Tidak, waktu itu kami masih sangat bayi dan hanya dua tahun disana.
Diva	:	Hhh lihat foto-foto ini aku jadi ingin bisa bahasa apa aja biar bisa keliling dunia.
Febi	:	Beta juga!!
Mia	:	Kalau begitu, kita keliling dunia bareng aja.
Diva	:	Asikkk... Pasti seru tuh!
Pupus	:	Kita berdo'a aja semoga jadi kenyataan.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series* banyak diperlihatkan pada setiap adegan serta dialog maupun perilaku yang dilakukan antar tokoh. Hal-hal tersebut dapat dijadikan media dalam penanaman nilai karakter pada anak, karena biasanya anak cenderung suka meniru perilaku-perilaku yang dilihatnya. Film animasi *Diva The Series* ini juga dapat diakses dengan sangat mudah sekali, karena ditayangkan pada *platform youtube* sehingga dapat ditonton berulang kali.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi *Diva The Series* dengan berpedoman pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kurikulum 2013, diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Nilai religius dalam film animasi *Diva The Series* ditemukan sebanyak 2 kali pada Episode 310 “Pupuk Kompos” :

1) Subnilai Beriman

- Mona : Wahh... Kalau di tempatku jarang ada sisa nasi, Om. Kan sayang menya-nyiakan makanan.
 Om Ucok : Itu bagus, Mon. Oh iya, jangan masukkan daging dan tulang, permen, dan bekas daun hijau yang terkena hama. Nanti pupuknya jadi tak bagus. Nah... Sekarang waktunya memasukkan sampah cokelat. Misalnya daun kering, jerami kering, pokoknya yang warnanya cokelat dan kering. Begitu terus bergantian.

2) Subnilai Hidup Bersih

- Tomi : Tapi, Om kalau mengaduk sampah itu apa nggak jijik? Kalau ada cacingnya gimana?
 Om Ucok : Justru binatang-binatang itu membantu mempercepat proses penguraian, makanya agar kita tetap bersih selalu gunakan sarung tangan.
 Tomi : Ohh...Begitu...
 Om Ucok : Nah sebentar ya, Om terima telfon dulu. Iya halo?
 Putu : Eh... Itu masih ada sampah organik. Yuk kita masukkin!
 Diva : Ehh... Tapi kamu kan nggak pakai sarung tangan!!
 Putu : Nggak papa, nanti cuci tangan.

b. Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis dalam film animasi *Diva The Series* ditemukan sebanyak 1 kali pada Episode 312 “Surat dari Australia” :

1) Subnilai Cinta Tanah Air

Febi : Baiklah, beta mulai ya.
 Hai Lisa, beta senang menerima suratmu. Beta pasti senang bertemu denganmu. Beta juga akan membawamu ke tempat-tempat indah jika kamu ke Indonesia. Beta suka binatang dan punya kura-kura di rumah. Beta juga suka boneka barbie, nanti kita main bareng ya. Mama bilang, suatu hari nanti kami akan berkunjung ke Australia. Sebab mama sudah kangen banget dengan mamamu. Oh iya, aku menulis surat ini dibantu temanku. Tapi jangan khawatir, aku akan rajin belajar agar bisa berbahasa Inggris. Sampai jumpa lain waktu, Lisa. Bye, dari Febi.

c. Nilai Mandiri

Nilai mandiri dalam film animasi *Diva The Series* ditemukan sebanyak 3 kali, yaitu 2 temuan pada Episode 310 “Pupuk Kompos” dan 1 temuan pada Episode 312 “Surat dari Australia” :

1) Subnilai Kreatif

Episode 310 “Pupuk Kompos”

Putu : Coba bayangkan kalau semua orang mengolah sampahnya seperti ini, apa yang akan terjadi?
 Pupus : Yang jelas nanti TPA nya jadi kosong.
 Diva : Iya, benar. Sampahnya jadi berkurang.
 Om Ucok : Yaa... Kalian benar sekali. Kita bisa membantu mengurangi sampah dengan cara mengolahnya.

2) Subnilai Pembelajaran

Episode 310 “Pupuk Kompos”

Om Ucok : Kalau kalian berminat menanam tanaman hias, nanti Om akan ajari kalian sampai bisa.
 Febi : Wah, beta mauuu!

Episode 312 “Surat dari Australia”

Diva : Tapi kamu harus belajar Bahasa Inggris, Feb.
 Supaya bisa ngobrol sama sepupumu
 Febi : Ya, beta janji mau belajar yang rajin

d. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong dalam film animasi *Diva The Series* ditemukan sebanyak 4, yaitu 2 temuan pada Episode 310 “Pupuk Kompos”, 1 temuan pada Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”, dan 1 temuan pada Episode 312 “Surat dari Australia”

1) Subnilai Saling Menolong

Episode 310 “Pupuk Kompos”

Om Ucok : Nah karena kalian sudah sudah menyumbang sampah dan tanaman Om laku, maka Om akan traktif kalian es boba.
 Mona : Biar aku aja yang beli, Om.

Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”

Mona : Buu... Ini belanjannya.
 Ibu : Terima kasih ya, Mon.
 Mona : Ibu mau mencuci telur? Biar Mona yang bantuin ya, Bu?
 Ibu : Nih, hati-hati ya, Nak

Episode 312 “Surat dari Australia”

Diva : Nah bagaimana kalau sekarang Mia dan Ila bantuin kamu menulis suratnya
 Pupus : Lalu setelah itu, kita bantuin Mia dan Ila

menyusun foto dan menghias albumnya

2) Subnilai Kekeluargaan

Episode 310 “Pupuk Kompos”

- Mona : Tomi kemana sih, lama banget. Kalau nggak datang es nya ku habisin aja.
 Putu : Ehh... Jangan, nanti es nya biar aku antar ke rumahnya.

e. Nilai Integritas

Nilai integritas dalam film animasi *Diva The Series* ditemukan sebanyak 1 kali pada Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk” :

1) Subnilai Keteladanan

- Mona : Aku pinjam ya, Tom.
 Tomi : Iya, Mon. Aku juga minta maaf kemarin aku ngeledek kamu, jadi kamu marah deh.
 Mona : Wah aku malah udah lupa. Terima kasih banyak ya, Tom.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa dalam film animasi *Diva The Series* Episode 310 “Pupuk Kompos”, Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”, dan Episode 312 “Surat dari Australia” secara keseluruhan ditemukan 11 nilai pendidikan karakter, yaitu: 2 Nilai Karakter Religius, 1 Nilai Karakter Nasionalisme, 3 Nilai Karakter Mandiri, 4 Nilai Karakter Gotong Royong, dan 1 Nilai Karakter Integritas.

3. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series*

a. Nilai Religius

Nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi *Diva The Series* dapat ditunjukkan pada episode 310 “Pupuk Kompos”. Pada episode ini saat Om Ucok menjelaskan mengenai sampah organik yang berasal dari dapur, salah satunya seperti sisa nasi. Kemudian Mona menimpali jika di rumahnya jarang ada sisa nasi, karena sayang jika menyianyiakan makanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai makhluk yang beriman tentunya akan sadar bahwa menyianyiakan makanan merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan dilarang oleh agama.

Selain itu, saat akan memasukkan sampah organik Om Ucok mengatakan supaya menggunakan sarung tangan agar tangan tetap bersih. Putu juga mengatakan tidak apa-apa jika tidak menggunakan sarung tangan, karena nanti bisa cuci tangan. Hal tersebut tentu menunjukkan sikap hidup bersih yang tentunya juga sangat dianjurkan oleh agama.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius yang terdapat pada episode 310 “Pupuk Kompos” sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang disampaikan oleh Piaget. Sehingga nilai karakter religius

memiliki relevansi dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Karena berkaitan dengan cara berpikir yang logis dan konkrit.

b. Nilai Nasionalis

Nilai pendidikan karakter nasionalis dalam film animasi *Diva The Series* dapat ditunjukkan pada episode 312 “Surat dari Australia”. Pada episode ini saat Febi mengatakan akan membawa sepupunya, Lisa ke tempat-tempat yang indah di Indonesia jika mereka bertemu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Febi bangga tinggal di Indonesia yang terdapat banyak tempat yang indah sehingga ia ingin menunjukkannya kepada Lisa yang tinggal di Australia. Sikap Febi ini menunjukkan bahwa ia cinta dengan tanah air.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter nasionalis yang terdapat pada episode 312 “Surat dari Australia” sesuai dengan teori perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar yang disampaikan oleh Erikson. Sehingga nilai karakter nasionalis relevan dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar. Karena berkaitan dengan tahapan perkembangan anak yang sudah mulai untuk membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga.

c. Nilai Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam film animasi *Diva The Series* dapat ditunjukkan pada episode 310 “Pupuk Kompos” dan episode 312 “Surat dari Australia”. Pada episode 310 “Pupuk

Kompos” saat Putu berkata apa yang akan terjadi jika semua orang mengelola sampahnya menjadi pupuk kompos, yang akan terjadi TPA akan kosong karena dengan mengolah sampah akan membantu mengurangnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat berfikir kreatif untuk mengolah sampah agar dapat membantu mengurangi penumpukan sampah di TPA.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri yang terdapat pada episode 310 “Pupuk Kompos” sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang disampaikan oleh Piaget. Sehingga nilai karakter mandiri relevan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Karena berkaitan dengan cara berpikir yang logis dan konkrit.

Sedangkan pada episode 310 “Pupuk Kompos” saat Febi mengatakan berminat untuk belajar menanam tanaman hias dan pada episode 312 “Surat dari Australia” Febi juga berkata ingin belajar Bahasa Inggris agar bisa mengobrol dengan sepupunya. Hal ini menunjukkan bahwa Febi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membuatnya menjadi pribadi yang pembelajar.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri yang terdapat pada episode 310 “Pupuk Kompos” dan episode 312 “Surat dari Australia” sesuai dengan teori perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar yang disampaikan oleh Erikson. Sehingga nilai karakter mandiri relevan dengan

perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar. Karena dalam tahapan ini anak mulai menyadari jika setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, maka ia pun mulai berusaha untuk belajar sesuatu hal yang baru.

d. Nilai Gotong Royong

Nilai pendidikan karakter gotong royong dalam film animasi *Diva The Series* dapat ditunjukkan pada episode 310 “Pupuk Kompos”, episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk” dan episode 312 “Surat dari Australia”. Pada ketiga episode ini banyak ditunjukkan sikap saling menolong dan kekeluargaan. Seperti saat Mona menolong Om Ucok untuk membelikan es boba, saat Ibu akan mencuci telur kemudian dibantu oleh Mona, ketika Febi kesulitan membaca dan menulis surat lalu dibantu oleh Ila dan Mia, setelah itu bergantian Febi membantu Ila dan Mia untuk menyusun foto dan menghiasnya serta ketika Om Ucok membelikan es boba namun Tomi tidak kunjung datang, Putu menawarkan untuk mengantar ke rumahnya. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa mereka saling tolong menolong satu sama lain dan menjunjung tinggi sikap kekeluargaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter gotong royong yang terdapat pada episode 310 “Pupuk Kompos”, episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk” dan episode 312 “Surat dari Australia” sesuai dengan teori perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar yang disampaikan oleh Erikson.

Sehingga nilai karakter gotong royong relevan dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar. Karena berkaitan tahapan perkembangan mereka yang sudah mulai untuk membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Selain itu nilai karakter tersebut juga sesuai dengan teori perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang disampaikan oleh Piaget. Sehingga nilai karakter gotong royong relevan dengan perkembangan moral anak. Karena berkaitan dengan perkembangan moral anak yang sudah mulai sadar suatu tindakan itu harus mempertimbangkan niat dan konsekuensinya. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka mulai menyadari jika sering berbuat kebaikan seperti menolong orang lain, maka suatu saat mereka juga akan ditolong orang lain jika mengalami kesulitan.

e. Nilai Integritas

Nilai pendidikan karakter integritas dalam film animasi *Diva The Series* dapat ditunjukkan pada episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”. Pada episode ini, saat Mona meminta izin terlebih dahulu kepada Tomi ketika akan meminjam pelampung dan saat Tomi meminta maaf kepada Mona karena telah meledeknya menunjukkan sikap keteladanan atau memberikan contoh perilaku baik yang dapat dijadikan panutan seperti harus meminta izin sebelum meminjam barang dan harus meminta maaf jika merasa melakukan kesalahan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang terdapat pada episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk” sesuai dengan teori perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang disampaikan oleh Piaget. Sehingga nilai karakter integritas relevan dengan perkembangan moral anak usia sekolah dasar. Karena berkaitan dengan perkembangan moral anak yang sudah mulai sadar suatu tindakan itu harus mempertimbangkan niat dan konsekuensinya. Seperti jika tidak meminta izin terlebih dahulu sebelum meminjam suatu barang pasti pemiliknya akan marah, selain itu perbuatan tersebut juga sangat tidak terpuji. Kemudian ketika melakukan suatu kesalahan juga harus berani untuk mengakuinya dan meminta maaf.

B. Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series*

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan cukup banyak nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi *Diva The Series*. Dari tiga episode yang diteliti, episode 310 yang berjudul “Pupuk Kompos” memiliki tiga nilai pendidikan karakter didalamnya yaitu nilai karakter religius, mandiri, dan gotong royong. Pada episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk” memiliki dua nilai pendidikan karakter didalamnya yaitu nilai karakter gotong royong dan integritas. Kemudian episode 312 “Surat dari Australia” memiliki tiga nilai pendidikan

karakter didalamnya yaitu nilai karakter nasionalis, mandiri, dan gotong royong.

Dari banyaknya nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam film animasi *Diva The Series* dan berpedoman pada Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK Kurikulum 2013, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai karakter dalam film animasi *Diva The Series*

No	Data	Temuan	
		Nilai Pendidikan Karakter	Subnilai Pendidikan Karakter
1.	Episode 310 “Pupuk Kompos”	Nilai Karakter Religius	Beriman dan Hidup Bersih
		Nilai Karakter Mandiri	Kreatif dan Pembelajar
		Nilai Karakter Gotong Royong	Saling Menolong dan Kekeluargaan
2.	Episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”	Nilai Karakter Gotong Royong	Saling Menolong
		Nilai Karakter Integritas	Keteladanan
3.	Episode 312 “Surat dari Australia”	Nilai Karakter Nasionalis	Cinta Tanah Air
		Nilai Karakter	Pembelajar

		Mandiri	
		Nilai Karakter	Saling Menolong
		Gotong Royong	

Berdasarkan hasil penelitian, urutan nilai karakter yang paling banyak ditemukan atau sering muncul dalam film animasi *Diva The Series* yang pertama adalah nilai karakter gotong royong ditemukan sebanyak empat kali, yang kedua nilai karakter mandiri ditemukan sebanyak tiga kali, yang ketiga nilai karakter religius ditemukan sebanyak dua kali, dan yang keempat dan kelima adalah nilai karakter nasionalis dan integritas masing-masing ditemukan sebanyak satu kali.

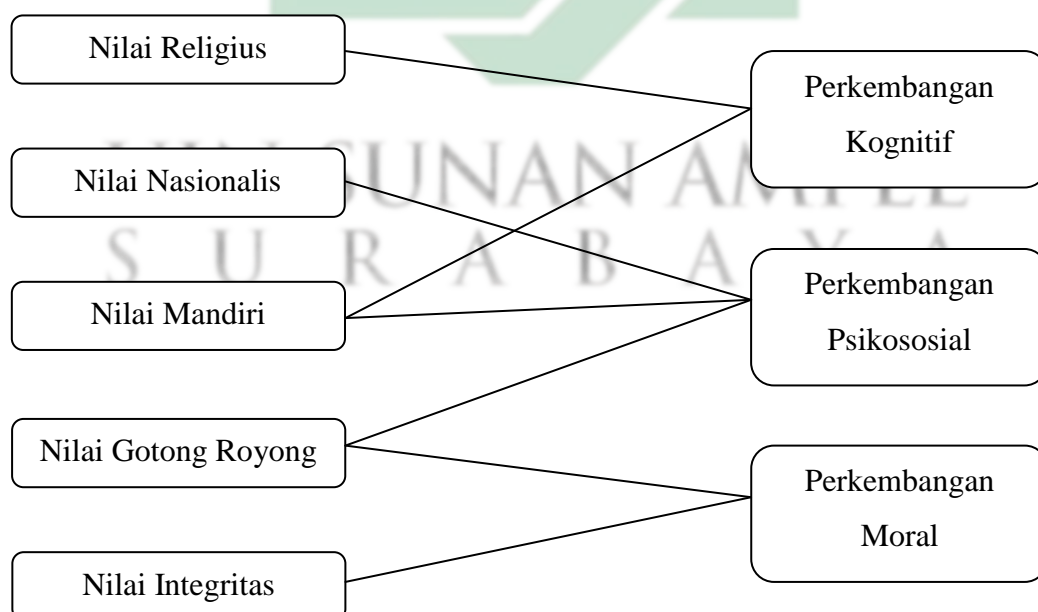
2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series*

Dari banyaknya nilai pendidikan karakter yang ditemukan, kemudian direlevansikan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Terdapat 3 karakteristik perkembangan yang akan direlevansikan, yaitu perkembangan kognitif yang berkaitan dengan tahapan anak usia sekolah dasar yang mulai dapat untuk berfikir logis dan konkret. Kemudian perkembangan psikososial yang berkaitan dengan tahapan anak usia sekolah dasar yang mulai dapat membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga dan anak mulai menyadari jika setiap individu memiliki keunikan atau kemampuan

yang berbeda. Dan yang terakhir perkembangan moral yang berkaitan dengan tahapan anak usia sekolah dasar yang sudah mulai sadar suatu tindakan itu harus mempertimbangkan niat dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi *Diva The Series* memiliki relevansi bagi anak usia sekolah dasar. Karena dari banyaknya nilai pendidikan karakter yang ditemukan, nilai-nilai tersebut sesuai dengan ketiga karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu mereka yang memiliki rentang usia antara 6 sampai 13 tahun.

Berikut ini skema relevansi nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Diva The Series* dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar:



Gambar 4.1
Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dengan Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua nilai karakter yang relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif yakni nilai religius dan mandiri. Karena berkaitan dengan cara berpikir yang logis dan konkrit. Kemudian terdapat tiga nilai karakter yang relevan dengan karakteristik perkembangan psikosial yakni nilai nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Karena berkaitan dengan tahapan perkembangan anak yang sudah mulai untuk membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga dan anak mulai menyadari jika setiap individu memiliki keunikan atau kemampuan yang berbeda, maka ia pun mulai memiliki keinginan untuk belajar sesuatu hal yang baru. Dan terdapat dua nilai karakter yang relevan dengan karakteristik perkembangan moral yakni nilai gotong royong dan integritas. Karena berkaitan dengan perkembangan moral anak yang sudah mulai sadar suatu tindakan itu harus mempertimbangkan niat dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Diva The Series* serta Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam film animasi *Diva The Series* yakni episode 310 “Pupuk Kompos”, episode 311 “Telur Baik dan Telur Buruk”, dan episode 312 “Surat dari Australia” didalamnya terkandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut secara keseluruhan ditemukan sebanyak 11 nilai, yaitu: 2 Nilai Karakter Religius, 1 Nilai Karakter Nasionalisme, 3 Nilai Karakter Mandiri, 4 Nilai Karakter Gotong Royong, dan 1 Nilai Karakter Integritas.
2. Dari 11 nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi *Diva The Series* tersebut, memiliki relevansi bagi anak usia sekolah dasar. Karena nilai-nilai tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu yang memiliki rentang usia antara 6 sampai 13 tahun. Diantaranya yakni nilai religius relevan dengan perkembangan kognitif, nilai nasionalis relevan dengan perkembangan psikososial, nilai mandiri relevan dengan perkembangan kognitif dan psikososial, nilai gotong royong relevan dengan perkembangan

psikososial dan moral, serta nilai integritas relevan dengan perkembangan moral.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, mengenai nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi *Diva The Series* memberikan implikasi bahwa upaya penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan khususnya pada anak usia sekolah dasar. Adanya media pembelajaran juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam membantu penanaman pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan media film animasi untuk dapat memasukkan lebih banyak lagi nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah memberikan segala upaya agar mendapat hasil yang baik dan maksimal. Namun dalam prosesnya tentu peneliti memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas meneliti 3 episode film animasi *Diva The Series*.

2. Nilai pendidikan karakter yang diteliti terbatas hanya pada 5 nilai karakter sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kurikulum 2013

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan yakni :

1. Bagi guru, diharapkan film animasi *Diva The Series* ini dapat digunakan oleh sebagai salah satu alternatif media untuk upaya penanaman pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar. Media ini juga dikemas dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar dan aksesnya yang sangat mudah melalui *platform youtube*.
2. Bagi orang tua, diharapkan agar dapat memberikan tontonan yang mendidik kepada anak-anak. Karena sekarang ini banyak sekali beredar film animasi, namun beberapa hanya sebagai hiburan saja. Orang tua diharapkan dapat memberikan tontonan yang tidak hanya sebagai hiburan semata, namun yang didalamnya juga mengandung nilai edukasi dan moral agar tetap menghibur serta mendidik melalui pesan-pesan yang disampaikan didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Syahdan. "Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi : Tidak Ada Korban." *detikNews* (blog), 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916712/bocah-sd-tawuran-bawa-celurit-disdik-sukabumi-tidak-ada-korban>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kastari Animation. "Diva The Series," t.t. <https://kastarianimation.com>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1986.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Faryanti dkk, Hasana. "Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Aditif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 5, no. 3 (2016).
- Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hendraman dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Kurniawan, Asep. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 1, no. 1 (April 2011).
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda, 1993.
- Mu'in, Fatchul. *PENDIDIKAN KARAKTER : Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Munawaroh, Ririn Layfatul, dan Singgih Adhi Prasetyo. "Nilai Karakter dalam Film Animasi 'Horton Hears A Who.'" *Indonesian Values and Character Education Journal* Vol 2, no. 1 (2016).
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- N Joewono, Benny. "Mengerikan, Bocah SD Meracuni Temannya." *Kompas Regional*, 2011.
<https://regional.kompas.com/read/2011/04/25/20064179/Mengerikan.Bocah.SD.Meracuni.Temannya.?page=all>.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Purnomo, Fazrul Sandi. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM UPIN DAN IPIN PRODUKSI LES COPAQUE TAHUN 2010." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 2, no. 2 (Desember 2016): 142.
- Rifa'i, Achmad, dan Chatarina. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.
- S, Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Aktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sholeh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Sutiyani, Francisca, Tuti Tarwiyah Adi, dan R. Sri Martini Meilanie. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5, no. 2 (2021).
- Trianingsih, Rima. "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Al Ibtida* Vol 3, no. 2 (Oktober 2016).
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Zeid, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A